

**PENGARUH MEDIA PETA KONSEP TERHADAP HASIL BELAJAR  
KOGNITIF SISWA PADA SUB MATERI BUDAYA DEMOKRASI  
DI KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1  
TANAH PINOH TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**Ayu Lestari, Agusta Kurniati, Dwi Cahyadi Wibowo**  
**STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang-Sintang**  
[AyuLestari16@yahoo.co.id](mailto:AyuLestari16@yahoo.co.id)

**Abstract:**The method used is quantitative method. This research is experimental (*Quasi Exsperimental*). With study design *Nonequivalent control group design*.The population from which the data are all students of class XI IPS numbered 97 people. The sample was a class XI IPS 1 totaled 34 as an experimental class and XI IPS 2 amounted to 32 people as the control class. The sample is selected by *nonprobability sampling*. Data collection techniques are direct observation techniques, measurement techniques, techniques of indirect communication and documentasion techniques. Data collection tool such as observation sheets, test questions, questionnaires and documen. The study found that: (1) Percentage of total observation activity for the second meeting of teachers is 100% and the percentage of the total student activity observation at the second meeting of which 92.18%. (2) The average value of the experimental class *pretest* of 53.02 and an average value of 82,35*posttest* experimental class. (3) The average value *pretest* control class at 54,37 and the average value *posttest* control class is 55.75. (4) There were no significant effects of cognitive learning results students class experiments and control on initial measurement (*pretest*) that is  $-Z_{tabel} \geq Z_{hitung} \leq +Z_{tabel} = -1,96 \geq -2,00 \leq 1,96$ , so that  $H_0$  accepted and  $H_a$  rejected. (5) There is a significant influence of cognitive learning results students class experiments and control on measuring the end (*posttest*)that is  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \geq +Z_{tabel} = -1,96 \leq 44,18 \geq 1,96$ , so that  $H_a$  accepted and  $H_0$  rejected.(5) The average value of *pretest* and *posttest* control group at 54.37 and 55.75. (6) Percentage of total data questionnaire at 91,63% with the assessment criteria are very strong, so it can be concluded that the study using concept maps media got a very good response from students of class XI IPS 1 SMAN 1 Tanah Pinoh.

**Keywords:**MediaMapConcepts,CognitiveLearning Outcomes.

**Abstrak:** Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Quasi Exsperimental*). Dengan rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Populasi yang menjadi sumber data adalah seluruh siswa kelas XI IPS berjumlah 97 orang. Sampel penelitian ini adalah kelas XI IPS 1 berjumlah 34 orang sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 berjumlah 32 orang sebagai kelas kontrol. sampel dipilih secara *nonprobability sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu teknik observasi langsung, teknik pengukuran, teknik komunikasi tidak langsung dan teknik dokumentasi. Alat

pengumpul data berupa lembar observasi, soal tes, angket dan dokumen. Hasil penelitian menemukan bahwa: (1) Persentase total observasi aktivitas guru untuk kedua pertemuan yaitu 100% dan persentase total observasi aktivitas siswa pada kedua pertemuan yaitu 92,18%. (2) Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,02 dan nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,35. (3) Nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol sebesar 54,37 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol sebesar 55,75. (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) yaitu  $-Z_{tabel} \geq Z_{hitung} \leq +Z_{tabel} = -1,96 \geq -2,00 \leq 1,96$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. (5) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) yaitu  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \geq +Z_{tabel} = -1,96 \leq 44,18 \geq 1,96$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. (6) Persentase total data angket sebesar 91,63% dengan kriteria penilaian sangat kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan media peta konsep mendapat respon yang sangat baik dari siswa-siswi kelas XI IPS 1 SMAN1 Tanah Pinoh.

**Kata kunci :** Media Peta Konsep, Hasil Belajar Kognitif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang berperan penting guna menghadapi tuntutan zaman yang semakin ketat dengan berbagai persaingan dalam kehidupan sehari-hari. Dunia pendidikan baik formal maupun non formal diharapkan mampu mencetak generasi bangsa yang berkualitas tinggi agar mampu bersaing dalam dunia kerja. Untuk mewujudkan hal tersebut tentu dibutuhkan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai guna meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri. Perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan tentu menjadi

tanggung jawab berbagai pihak diantaranya, pemerintah, pengelola pendidikan, masyarakat, dan peserta didik itu sendiri. Ditinjau dari segi pendidikan formal, guru memiliki tanggung jawab penuh terhadap pelaksanaan pendidikan khususnya yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran guru sering mengalami berbagai permasalahan yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Salah satu permasalahan yang sering terjadi adalah guru kesulitan dalam

memberdayakan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai makhluk individu dan makhluk sosial. Pendidikan di sekolah menurut Abror (1993:45) adalah “mengarahkan belajar anak agar dia memperoleh pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan nilai yang semuanya menunjang perkembangannya. Keadaan ini menuntut keahlian profesional yang seharusnya dimiliki oleh pendidikan dalam hal ini adalah guru”.

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, usaha Pemerintah melalui pendidikan yang berdasarkan Undang-Undang RI No. 23 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 disebutkan bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan berbagai potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil pra observasi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016 bahwa, masalah yang terjadi adalah kurangnya peran serta siswa dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam situasi yang demikian, guru dituntut untuk mampu menciptakan suasana pembelajaran yang bisa mengarahkan siswa untuk turut terlibat aktif. Berbagai metode, model, media, dan strategi pembelajaran menjadi pilihan bagi guru untuk mengatasi fenomena tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, maka perlu diterapkan suatu media pembelajaran yang bisa melibatkan peran siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar, guna mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik. Salah satu media pembelajaran yang dianggap tepat

adalah media peta konsep. Melalui media peta konsep, siswa dapat mengemukakan pikirannya, saling bertukar pendapat, serta saling bekerjasama untuk mengatasi kesulitan belajar.

Media menurut Arsyad (2011: 3) media berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti tengah/ perantara atau pengantar dalam bahasa arab, media adalah *wasail* atau *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan. Menurut Martin (Trianto, 2010: 158) peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama. Oleh karena itu, dengan adanya media peta konsep ini siswa lebih mudah memahami dan memecahkan masalah. Sehingga dengan adanya media peta konsep memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran

Dengan adanya media peta konsep ini diharapkan siswa merasa tertarik dan senang melakukan proses pembelajaran. Siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka mendiskusikan itu dengan teman-temannya.

Berhasil atau tidaknya media peta konsep pada penelitian ini dapat

diukur berdasarkan perolehan hasil belajar siswa. Menurut Benjamin S. Bloom (Jihad, 2008: 14) bahwa, tiga ranah (*domain*) hasil belajar yaitu pengetahuan (*kognitif*), sikap (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*). Pengukuran hasil belajar siswa pada penelitian ini akan ditinjau berdasarkan hasil belajar kognitif siswa. Jika hasil belajar yang diperoleh siswa mencapai angka yang signifikan maka dapat dinyatakan proses pembelajaran tersebut berhasil, begitupun sebaliknya.

Penelitian ini, perolehan hasil belajar siswa yang diutamakan melalui media peta konsep akan dikaji dengan menggunakan desain penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen tersebut dilaksanakan di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk melihat pengaruh media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan judul penelitian ini yakni: **"Pengaruh Media Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar**

**Kognitif Siswa Pada Sub Materi Budaya Demokrasi Di Kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh Tahun Pelajaran 2015/2016”.**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah ”Bagaimanakah pengaruh media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016 ”.

Masalah khusus dalam penelitian ini dijabarkan menjadi beberapa sub-sub masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?, (2) Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media peta konsep pada sub materi budaya

demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?, (3) Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode konvensional pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?, (4) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?, (5) Apakah terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?, (6) Bagaimanakah respon siswa terhadap media peta konsep di kelas eksperimen pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri

1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016?

Secara umum tujuan penelitian ini ialah ”Untuk mengetahui pengaruh media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016”.

Adapun tujuan secara khusus penelitian ini yaitu : (1) Untuk mengetahui proses pembelajaran di kelas eksperimen dengan media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016, (2) Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan media peta konsep pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016, (3) Untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas kontrol sebelum dan sesudah pembelajaran menggunakan metode konvensional

pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016, (4) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*) pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016, (5) Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*) pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016, (6) Untuk mengetahui respon siswa terhadap media peta konsep di kelas eksperimen pada sub materi budaya demokrasi di kelas XI IPS Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tanah Pinoh tahun pelajaran 2015/2016.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Bentuk penelitian eksperimen. Jenis

penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*. Desain penelitiannya adalah *Nonequivalent Control Group Design*, sebagaimana yang termuat dalam Tabel 1 berikut:

**Tabel 1**  
***Nonequivalent Control Group Design***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O1	X	O2
O3	-	O4

Sumber: Sugiyono (2013:79)

Keterangan:

- O<sub>1</sub>=*Pretest* kelas eksperimen
- O<sub>2</sub>=*Post-test* kelas eksperimen
- O<sub>3</sub>=*Pretest* kelas kontrol
- O<sub>4</sub>=*Post-test* kelas kontrol
- X = kooperatif konstruktif
- = Tidak ada perlakuan

Teknik penelitian adalah cara yang dipakai dalam mengumpulkan data (Mahmud,2011: 165). Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Teknik observasi langsung, (2) Teknik pengukuran, (3) Teknik komunikasi tidak langsung, dan (4) Teknik dokumentasi. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) Lembar observasi, (2) Soal tes, (3) Angket, dan (4) Dokumen. Teknik analisis data dalam penelitian ini (1) Analisis observasi pembelajaran, (2) Analisis hasil tes siswa. Meliputi (a)

Uji normalitas, (b) Uji homogenitas, (c) Uji hipotesis menggunakan Uji Z dua sampel, (3) Analisis hasil angket, dan (4) Dokumen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi guru yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Observasi Guru**

No	Kategori Penilaian	Hasil pengamatan			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Pendahuluan	√	-	√	-
2.	Kegiatan inti	√	-	√	-
3.	Kegiatan penutup	√	-	√	-
Skor		100%		100%	

Hasil observasi siswa yang dilakukan oleh tiga observer pada pertemuan pertama dan kedua sebagai mana termuat pada Tabel 3 berikut:

**Tabel 3**  
**Hasil Observasi Siswa**  
**Hasil Analisis Ketiga Observer**

Pertemuan	Pertama	Kedua
Persentase Total	90,26%	94,11%
Rekap Observasi Siswa	92,18%	

Hasil belajar *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

**Tab 4**  
**Nilai rata-rata tes siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Kelas	Nilai rata-rata		Nilai tertinggi		Nilai Terendah	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pre test</i>	<i>posttest</i>	<i>pre test</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	53,02	82,35	80	100	20	60
Kontrol	54,37	55,75	75	80	20	30
Selisi h	1,35	26,6	5	20	0	30

Teknik pelaksanaan observasi guru adalah dimana seorang observer yaitu guru pendidikan kewarganegaraan SMA Negeri 1 Tanah Pinoh, melakukan observasi guru pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Analisis data observasi guru menunjukkan bahwa kegiatan pendahuluan memperoleh 100% pada pertemuan pertama dan kedua, kegiatan inti memperoleh 100% pada pertemuan pertama dan kedua, dan kegiatan penutup memperoleh nilai 100% pada pertemuan pertama dan kedua, artinya peneliti yang berperan sebagai guru telah melaksanakan seluruh tahapan proses pembelajaran

dengan media peta konsep dengan baik sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan kriteria penilaian “baik sekali” untuk kedua pertemuan.

Observer pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berjumlah tiga orang rekan mahasiswa STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Teknik pelaksanaan adalah dengan melakukan observasi siswa yang diperoleh dari ketiga observer, diperoleh nilai persentase total sebesar 90,26% untuk pertemuan pertama dan 94,11% untuk pertemuan kedua, dengan persentase rata-rata untuk kedua pertemuan sebesar 92,18% dengan kriteria “baik sekali”, artinya proses pembelajaran dengan media peta konsep berlangsung sangat baik dan terlaksananya seluruh indikator sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sesuai pendapat Rahayu, A.A (2011) yang menyatakan bahwa “penggunaan peta konsep sangat efektif dalam mengurangi miskonsepsi siswa sehingga terjadi peningkatan penguasaan konsep siswa”.



Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen berbeda nyata, yaitu 53,02 untuk rata-rata *pretest* untuk kelas eksperimen dengan standar deviasi 15,59 dan 82,35 rata-rata *posttest* untuk kelas eksperimen dengan standar deviasi 10,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, pada  $\alpha = 0,05$  (5%),  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , diperoleh nilai *pretest* kelas eksperimen  $-38,16 \leq 7,815$  dan *posttest* kelas eksperimen  $-66,43 \leq 7,815$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* untuk kelas eksperimen diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yaitu  $1,55 \leq 1,74$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dalam penelitian ini homogen.

Hasil tes belajar kognitif siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pada pengukuran akhir (*posttest*) memperlihatkan adanya perbedaan, sesuai pendapat Utami, B (2008) yang menyatakan bahwa “siswa yang

menggunakan strategi peta konsep dan diagram vee memiliki rata-rata nilai yang lebih baik saat praktikum di laboratorium dibandingkan rata-rata nilai siswa saat praktikum di laboratorium tanpa strategi peta konsep dan diagram vee”. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* siswa kelas eksperimen.

Hasil rata-rata *pretest* dan *posttest* kelas kontrol tidak berbeda nyata, yaitu 54,37 untuk rata-rata kelas eksperimen dengan standar deviasi 14,23 dan 55,75 untuk rata-rata *posttest* kelas kontrol dengan standar deviasi 16,22. Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas, pada  $\alpha = 0,05$  (5%),  $x^2_{hitung} \leq x^2_{tabel}$ , diperoleh nilai *pretest* kelas eksperimen  $-61,61 \leq 7,815$  dan nilai *posttest* kelas kontrol  $-53,85 \leq 7,815$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* untuk kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yaitu  $1,13 \leq 1,76$ , sehingga dapat disimpulkan

bahwa sebaran data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dalam penelitian ini homogen.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui dari hasil perhitungan uji normalitas *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu rata-rata *pretest* 53,02 untuk kelas eksperimen dan rata-rata *pretest* 54,37 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *pretest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yaitu  $1,02 \leq 1,76$ , maka data *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Perhitungan Uji Z dua sampel untuk mengetahui hipotesis, berdasarkan perhitungan uji Z dua Sampel untuk *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol  $\alpha = 0,05$  (5%), diperoleh  $-Z_{tabel} \geq Z_{hitung} < +Z_{tabel} = -1,96 \geq -2,00 \leq 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui dari hasil perhitungan uji normalitas *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu

rata-rata *posttest* 82,35 untuk kelas eksperimen, sedangkan rata-rata *posttest* 55,75 untuk kelas kontrol.

Berdasarkan analisis data dapat diketahui hasil perhitungan uji homogenitas *posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , yaitu  $1,61 \leq 1,76$ , maka data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen.

Perhitungan Uji Z dua sampel untuk mengetahui hipotesis, berdasarkan perhitungan uji Z dua Sampel untuk *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada  $\alpha = 0,05$  (5%), diperoleh  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \geq +Z_{tabel} = -1,96 \leq 44,18 \geq 1,96$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Hasil tes belajar kognitif siswa pada kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media peta konsep dan pada kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan metode pembelajaran konvensional memperlihatkan adanya pengaruh yang cukup signifikan, sesuai pendapat Iftahussadiyah (2015) yang menyatakan bahwa “terdapat pengaruh penggunaan

model pembelajaran *advance organizer* dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa". Hal ini dapat dilihat dari hasil uji Z dua sampel *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal tersebut dikarenakan proses pembelajaran dengan menggunakan media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, serta merupakan media pembelajaran yang pada tahapan-tahapannya mengarahkan siswa untuk memecahkan berbagai permasalahan dan kasus-kasus dibidang kehidupan seperti pada budaya demokrasi dengan mengikuti kaidah media pembelajaran peta konsep.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh persentase total 91,63% dengan interpretasi sangat kuat, sehingga dapat dinyatakan bahwa media peta konsep mendapat respon yang sangat baik. Hal ini dikarenakan media peta konsep memberikan kesempatan dan dapat mendorong siswa berdiskusi dengan siswa yang lainnya, didukung pula oleh pendapat Utami, B (2008)

dalam penelitiannya menyatakan bahwa "siswa memberikan persepsi sangat positif sebesar 47,5% dan positif sebesar 52,5% (sangat bermanfaat) terhadap penggunaan strategi peta konsep dan diagram vee".

### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Berdasarkan proses pembelajaran di kelas eksperimen, observasi guru untuk kedua pertemuan dengan kriteria "baik sekali" dan observasi siswa untuk kedua pertemuan dengan kriteria "baik sekali", (2) Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 53,02 dan rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 82,35. Hasil tes pada kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 29,33 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, (3) Rata-rata nilai *pretest* kelas kontrol sebesar 54,37 dan rata-rata nilai *posttest* kelas kontrol sebesar 55,75. Hasil tes

pada kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 1,38 poin, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode konvensional kurang dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa dibandingkan dengan media peta konsep, (4) Tidak terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran awal (*pretest*), diperoleh  $-Z_{tabel} \geq Z_{hitung} < +Z_{tabel} = -1,96 \geq -2,00 \leq 1,96$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, (5) Terdapat pengaruh yang signifikan hasil belajar kognitif siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada pengukuran akhir (*posttest*), diperoleh  $-Z_{tabel} \leq Z_{hitung} \geq +Z_{tabel} = -1,96 \leq 44,18 \geq 1,96$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, (6) Analisis hasil angket respon siswa memperoleh nilai persentase total sebesar 91,63% dengan interpretasi tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta konsep pada materi budaya demokrasi mendapat respon yang sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa

saran yang peneliti sampaikan, yaitu:

(1) Siswa diharapkan lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti menggali pengetahuan dari berbagai informasi baik dari artikel, buku maupun media, sehingga tidak hanya mengharapkan dari penjelasan guru semata dan mau kreatif mencari sumber informasi lain yang berkaitan dengan materi yang dibahas, (2) Guru diharapkan dapat menghargai apapun temuan siswa dalam proses pembelajaran dan mencari kebenarannya serta membantu siswa menyimpulkan materi pelajaran, (3) Guru hendaknya memiliki kemampuan dan pengetahuan serta lebih kreatif dalam memilih metode, model dan media pembelajaran yang kondusif, tepat, sesuai dan cocok digunakan untuk menyampaikan materi dan mampu melibatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran serta mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, (4) Mengingat penelitian ini hanya pada sub materi budaya demokrasi, maka perlu adanya penelitian yang lebih lanjut untuk mengetahui apakah penggunaan media peta konsep ini

dapat diterapkan dan memberikan hasil yang lebih baik lagi pada cakupan sub materi maupun data pelajaran dan sekolahan yang lain, (5) Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut tentang pengaruh media peta konsep terhadap hasil belajar kognitif siswa dengan mempertimbangkan dan mengontrol secara ketat variabel yang mempengaruhi hasil belajar kognitif siswa, (6) Berdasarkan dari hasil penelitian bahwa penggunaan media peta konsep merupakan agen pembelajaran diharapkan kedepan tidak hanya sebatas memiliki kemampuan dalam hal keilmuannya dalam dunia pendidikan guna menciptakan manusia yang berkualitas, namun yang lebih terpenting adalah bagaimana juga dapat menciptakan anak didik yang berdaya guna dan berahlak mulia dihadapan manusia maupun maha pencipta.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abror, A.R 1989, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta : Tiara.

Arsyad, Azhar.( 2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Iftahussyadiyah.(2015). *pengaruh model pembelajaran advance organizer dengan peta konsep terhadap hasil belajar siswa*, (Online), ([http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28342/1/IFTAHUSSADIYA\\_H-FITK.pdf](http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28342/1/IFTAHUSSADIYA_H-FITK.pdf)). diakses 2 Desember 2015).

Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Rahayu, A. A. (2011). *Penggunaan Peta Konsep Untuk Mengatasi Miskonsepsi Siswa Pada Konsep Jaringan Tumbuhan*, (Online),(<https://sskripsii.googlecode.com/files/S-FKIP-IPA-2011.pdf>). diakses 2 Desember 2015).

Trianto. (2010). *Pengertian Peta Konsep*, (Online), (<http://tapakgaluh.blogspot.com/2013/09/>), diakses 18 Agustus 2015).

Utami. B. (2008).*Pengaruh Strategi Peta Konsep dan Diagram Vee Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Larutan Penyangga Yang Diukur Dengan Authentic Assessment*, (Online) (<http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/dis>

[ertasi/article/view/841](#). No. 2  
diakses 2 Desember 2015).

UU No. 23. (2003). *Sistem*  
*Pendidikan Nasional*.